



IMPLEMENTASI *KINDNESS STRATEGY* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Zulfiani Ainur Rohmah¹, Yogi Setiawan²

MtsN 2 Pasuruan¹, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia²

Email: yogisetyawan11@gmail.com

Diterima: 30/5/2026; Direvisi: 10/6/2026; Diterbitkan: 17/6/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kompleksitas tantangan moral Generasi Alpha di era digital yang rentan mengalami penurunan konsentrasi serta kecemasan belajar (*math anxiety*) pada mata pelajaran matematika. Fokus masalah dalam riset ini diarahkan pada analisis mendalam mengenai implementasi *kindness strategy* sebagai instrumen integratif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik secara kontekstual. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, tahapan penting penelitian ini dieksekusi secara sistematis melalui teknik wawancara semi-terstruktur terhadap enam guru, angket terbuka, observasi kelas, serta penelaahan dokumentasi aturan adab. Data yang diperoleh kemudian diolah secara iteratif mengacu pada model analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian deskripsi naratif, hingga penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *kindness strategy* terbukti mampu menstimulasi pembentukan karakter disiplin siswa secara signifikan melalui penguatan interaksi emosional, bimbingan individual, dan pemanfaatan sistem apresiasi yang berpusat pada proses. Pendekatan humanis ini sukses mereduksi ketakutan matematis siswa serta mendongkrak rasa percaya diri dan tanggung jawab kemandirian di dalam kelas. Simpulan utama menegaskan bahwa penerapan kedisiplinan positif berbasis kebaikan berhasil menciptakan ekosistem ruang kelas yang kondusif, di mana kepatuhan siswa tumbuh secara berkelanjutan berdasarkan kesadaran internal yang bebas dari tekanan hukuman lahiriah.

Kata kunci: *Kindness Strategy*, Karakter Disiplin, Pembelajaran Matematika, Penelitian Kualitatif

ABSTRACT

This research is motivated by the complexity of the moral challenges faced by Generation Alpha in the digital era, who are prone to decreased concentration and learning anxiety (*math anxiety*) in mathematics. The focus of this research problem is directed at an in-depth analysis of the implementation of *kindness strategy* as an integrative instrument in shaping students' disciplined character contextually. Using a qualitative approach with descriptive methods, the important stages of this research were systematically executed through semi-structured interviews with six teachers, open-ended questionnaires, classroom observations, and review of documentation of etiquette rules. The data obtained were then processed iteratively referring to the Miles and Huberman analysis model, which includes data reduction, presentation of narrative descriptions, and drawing conclusions. The research findings indicate that *kindness strategy* is proven to be able to stimulate the formation of students' disciplined character significantly through strengthening emotional interactions, individual guidance, and the use of a process-centered appreciation system. This humanistic approach successfully reduced students' mathematical fears and boosted their self-confidence and sense of responsibility for



independence in the classroom. The main conclusion confirms that the implementation of positive discipline based on kindness successfully creates a conducive classroom ecosystem, where student compliance grows sustainably based on internal awareness free from the pressure of external punishment.

Keywords: *Kindness Strategy, Discipline Character, Mathematics Learning, Qualitative Research*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam aspek kognitif, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, disiplin, dan bertanggung jawab (Andriansyah and others 2025). Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, pembentukan karakter menjadi fondasi utama karena peserta didik berada pada fase perkembangan moral dan sosial yang sangat menentukan pembiasaan perilaku di masa depan (Asibly 2024). Pendidikan karakter di sekolah dasar berfungsi sebagai proses internalisasi nilai melalui pembiasaan yang sistematis dalam budaya sekolah (Amelia 2022). Budaya sekolah yang positif berperan besar dalam membentuk karakter disiplin melalui aturan yang konsisten, keteladanan guru, serta penguatan perilaku yang terarah (Nasution, Firman, and Nurfarhanah 2025). Dalam konteks perkembangan era digital, tantangan pembentukan karakter semakin kompleks. Generasi Alpha tumbuh dalam lingkungan teknologi yang memengaruhi pola interaksi, rentang konsentrasi, serta sikap terhadap aturan dan tanggung jawab (Yusuf and others 2024). Perubahan tersebut menuntut strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga mampu membangun kesadaran disiplin secara internal. Oleh karena itu, urgensi penelitian terletak pada kebutuhan untuk menemukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai kebaikan dan kedisiplinan secara kontekstual dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Kindness Strategy* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan hubungan positif dan kebaikan sebagai dasar dalam membentuk kesadaran dan karakter peserta didik.

Dalam perkembangan kajian pendidikan, pendekatan pembelajaran yang menekankan hubungan positif dan kesejahteraan emosional peserta didik menjadi perhatian penting (Husnaini, Sarmiati, and Harimurti 2024). Penerapan disiplin positif melalui komunikasi empati dan penguatan perilaku baik terbukti meningkatkan kesadaran diri dan tanggung jawab siswa (Asbari and others 2024). Faktor emosional dan motivasional memiliki kontribusi signifikan terhadap keterlibatan belajar serta pembentukan perilaku sosial peserta didik (Simatupang, Bui, and others 2025). Pendekatan berbasis kebaikan atau *kindness strategy* memposisikan guru sebagai fasilitator yang membangun relasi suportif sehingga peserta didik terdorong menaati aturan bukan karena tekanan, melainkan karena kesadaran (Yunus and Basri 2025). Dalam konteks pembelajaran matematika, pendekatan ini menjadi semakin relevan. Kecemasan matematika (math anxiety) dapat menurunkan kepercayaan diri, konsentrasi, serta kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan tugas (Sinaga 2024). Lingkungan belajar yang positif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan perilaku adaptif siswa (Susanto and Anggresta 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pendidikan karakter dan disiplin positif di sekolah dasar, sebagian besar kajian masih berfokus pada program budaya sekolah secara umum dan belum mengintegrasikan strategi berbasis kebaikan dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu. Adanya penelitian lain menunjukkan bahwa pendidikan karakter lebih banyak diterapkan melalui pembiasaan sekolah dan pengembangan kurikulum, namun belum terimplementasi secara kontekstual dalam praktik pembelajaran di kelas (Wiliandani, Wiyono,



and Sobri 2016). Sementara itu, adanya penelitian lain yang menegaskan pentingnya disiplin positif serta komunikasi empatik dalam membentuk perilaku siswa, tetapi belum secara spesifik mengaitkannya dengan pembelajaran matematika. Padahal, matematika memiliki karakteristik khusus karena rentan menimbulkan kecemasan belajar yang berdampak pada kedisiplinan siswa (Sinaga 2024). Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian pada integrasi *kindness strategy* dalam pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah sebagai upaya pembentukan karakter disiplin, sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut secara kontekstual dan mendalam.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas guru menilai strategi *kindness* sangat efektif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik Gen Alpha karena pendekatannya sesuai dengan kebutuhan mereka yang kritis dan membutuhkan alasan logis, sehingga disiplin tumbuh dari kesadaran, bukan karena rasa takut. Adapun kendala yang muncul diatasi melalui komunikasi intensif dengan orang tua, koordinasi antar guru, pendekatan individual, pemberian apresiasi (*reward system*), serta evaluasi rutin agar pembiasaan juga berlanjut di rumah. Secara umum, temuan awal ini menunjukkan bahwa strategi *kindness* berkontribusi positif dalam pembentukan karakter disiplin melalui sinergi antara pembiasaan, keteladanan, konsistensi aturan, dan penguatan nilai adab.

Berdasarkan penelitian yang menawarkan kebaruan melalui integrasi *kindness strategy* dengan pembelajaran matematika dalam kerangka pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Pengembangan kurikulum berbasis karakter memerlukan strategi implementatif yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Jannah, Mutia, and Hikmah 2024). Internalisasi nilai akhlak dan disiplin akan lebih efektif apabila dilakukan melalui praktik nyata, pembiasaan, dan keteladanan guru dalam interaksi pembelajaran (Muhammad and others 2024). Adanya Kebaruan pada penelitian terletak pada fokus implementasi di kelas matematika, penggunaan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman guru secara mendalam, serta analisis komprehensif terhadap bentuk strategi, dampak, dan faktor pendukung maupun penghambat penerapannya. Selain itu, penelitian tidak hanya menilai hasil, tetapi juga memetakan proses penerapan *kindness strategy* secara konkret, mulai dari komunikasi positif, pemberian penguatan, pembiasaan aturan kelas, hingga keteladanan guru dalam membangun suasana belajar yang suportif.

Sebagai penguatan konseptual, perkembangan penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran sosial emosional dalam mata pelajaran akademik menjadi pendekatan yang semakin relevan dalam pendidikan dasar (Zulfa and others 2025). Strategi pembelajaran yang menggabungkan dimensi kognitif dan emosional mampu meningkatkan disiplin internal siswa dibandingkan pendekatan berbasis hukuman (Asbari and others 2024). Kualitas lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan dan konsistensi perilaku peserta didik (Susanto and Anggresta 2024). Temuan-temuan ini memperkuat bahwa *kindness strategy* dalam pembelajaran matematika bukan sekadar pendekatan alternatif, melainkan bagian dari arah perkembangan pendidikan karakter yang menekankan keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembinaan perilaku.

Dengan demikian, tujuan penelitian adalah untuk menganalisis secara mendalam implementasi *kindness strategy* dalam pembentukan karakter disiplin pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis strategi pembelajaran serta kontribusi praktis bagi guru dalam mengintegrasikan nilai kebaikan secara sistematis guna memperkuat kedisiplinan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam implementasi *kiddnes strategi* dalam pembentukan karakter disiplin pada pembelajaran matematika di MI Al Ashlein Kota Tangerang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara alami serta memberikan pemahaman komprehensif terhadap interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran (Waruwu 2024). Penelitian kualitatif bertujuan memahami makna dari suatu peristiwa melalui perspektif partisipan sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh terhadap fenomena yang diteliti (Safrudin and others 2023)

Subjek penelitian ini berjumlah enam orang guru yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman mengajar serta memahami penerapan strategi kebaikan di lingkungan sekolah. Kriteria responden meliputi guru yang mengajar matematika atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran, memiliki pengalaman mengajar minimal dua tahun, serta berpartisipasi dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Kode	Umur	Jabatan	Latar Belakang	Pengalaman Mengajar
URKY	27 tahun	Guru Matemtaika	S1 pendidikan	4 tahun
UDW	25 tahun	Guru Matematika	S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	6 tahun
UNB	23 tahun	Guru Matematika	S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	2 tahun
USYSF	24 tahun	Guru Kelas	S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	2 tahun
UFJ	29 tahun	Guru Kelas	S1 Pendidikan	4 tahun
URSD	30 tahun	Kepala Sekolah	S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	4 tahun

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, angket terbuka, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman guru mengenai *kiddnes strategi*, bentuk penerapannya dalam pembelajaran, serta upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter disiplin peserta didik. Angket terbuka berfungsi melengkapi data tertulis agar informan dapat menyampaikan pengalaman mereka secara lebih luas (Putri Amanah, Risyda Zulfa, and Ina Magdalena 2025).

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, serta perilaku disiplin di kelas. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, aturan kelas, dan catatan kegiatan sekolah. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna menghasilkan temuan yang sistematis dan kredibel (Qomaruddin and Sa'diyah 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi di MI Al Ashlein Kota Tangerang, diperoleh temuan bahwa implementasi *kindness strategy* dalam pembelajaran matematika memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Strategi ini tidak hanya diterapkan sebagai metode pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari budaya kelas yang dibangun secara konsisten oleh guru dalam setiap interaksi pembelajaran.

Penerapan *kindness strategy* terlihat sejak awal kegiatan pembelajaran (gambar 1). Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, menyapa siswa secara personal, serta menanyakan kondisi dan kesiapan belajar mereka. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan menjadi pembiasaan yang membangun hubungan emosional antara guru dan siswa. Suasana kelas yang awalnya cenderung pasif menjadi lebih hidup, di mana siswa tampak lebih siap dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan awal pembelajaran dengan pendekatan positif

Selain itu, guru juga memberikan motivasi singkat yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa sebelum memasuki materi pembelajaran. Motivasi tersebut tidak hanya berisi dorongan untuk belajar, tetapi juga mengandung nilai-nilai kedisiplinan seperti pentingnya tanggung jawab, ketekunan, dan konsistensi. Hal ini secara tidak langsung menanamkan nilai karakter sejak awal pembelajaran dimulai.

Pada kegiatan inti, implementasi *kindness strategy* terlihat lebih jelas melalui cara guru berinteraksi dengan siswa. Guru menggunakan bahasa yang santun, nada bicara yang lembut, serta memberikan respon positif terhadap setiap usaha yang dilakukan siswa. Ketika siswa melakukan kesalahan, guru tidak langsung memberikan penilaian negatif, melainkan membimbing siswa untuk menemukan letak kesalahan dan memperbaikinya secara mandiri.



Gambar 2. Interaksi Positif antara guru dan siswa saat pembelajaran

Dalam proses pembelajaran matematika, guru memberikan kesempatan yang merata kepada siswa untuk berpartisipasi (gambar 2). Siswa didorong untuk aktif bertanya, menjawab, serta menyampaikan pendapat. Situasi ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa memiliki peran dalam pembelajaran. Dampaknya, siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk terlibat secara aktif. Guru juga menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok dan latihan soal secara bertahap. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar memahami konsep matematika, tetapi juga belajar bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari karakter disiplin yang dikembangkan melalui pembelajaran. Selain pembelajaran secara klasikal, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui bimbingan individual. Bimbingan ini dilakukan dengan pendekatan personal yang menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Guru memberikan penjelasan ulang dengan cara yang lebih sederhana, menggunakan contoh yang konkret, serta memastikan siswa benar-benar memahami materi sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.



Gambar 3. Guru memberikan bimbingan individual kepada siswa

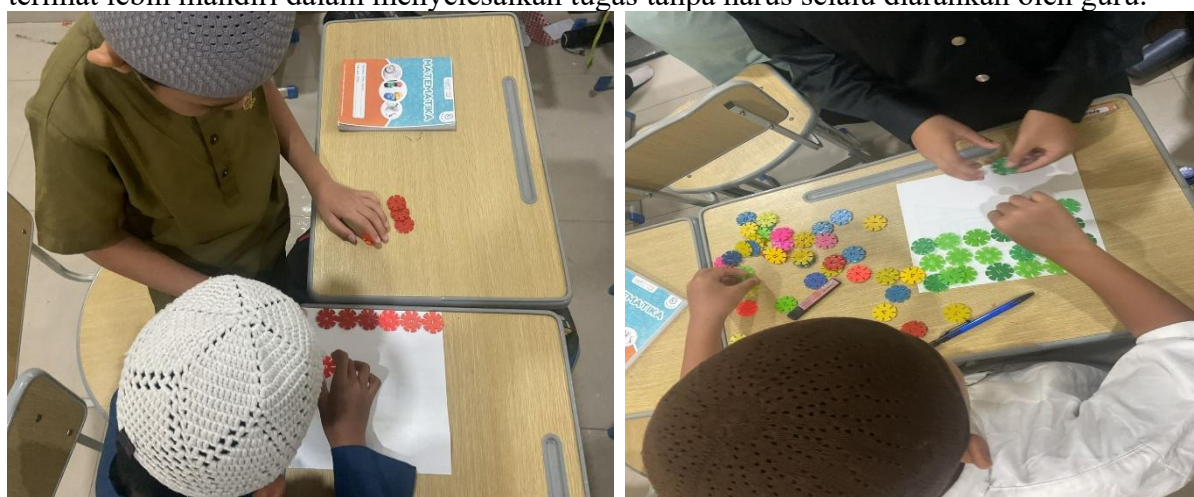
Pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa, terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri. Siswa yang sebelumnya merasa kesulitan dan cenderung menyerah menjadi lebih termotivasi untuk mencoba kembali. Mereka juga menunjukkan sikap yang lebih tekun dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi soal matematika. Dalam rangka memperkuat perilaku positif, guru secara konsisten memberikan apresiasi kepada siswa. Apresiasi diberikan tidak hanya kepada siswa yang memperoleh hasil terbaik, tetapi juga

kepada siswa yang menunjukkan usaha, kedisiplinan, dan perkembangan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru menghargai proses, bukan hanya hasil akhir



Gambar 4. Pemberian reward atau apresiasi kepada siswa

Bentuk apresiasi yang diberikan beragam, mulai dari pujian verbal seperti “bagus”, “hebat”, hingga pemberian simbol penghargaan sederhana (gambar 4). Dampak dari pemberian apresiasi ini terlihat dari meningkatnya motivasi siswa untuk berperilaku disiplin, seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, serta mengikuti aturan kelas dengan baik. Perubahan perilaku siswa menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Setelah penerapan *kindness strategy*, siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan. Mereka lebih tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak mudah terdistraksi, serta mampu mengatur waktu belajar dengan lebih baik. Selain itu, siswa juga terlihat lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas tanpa harus selalu diarahkan oleh guru.



Gambar 5. Siswa belajar dengan tertib dan mandiri

Tidak hanya itu, suasana kelas secara keseluruhan menjadi lebih kondusif (gambar 5). Interaksi antara siswa dengan guru maupun antar siswa berlangsung dengan lebih positif. Konflik yang sebelumnya mungkin muncul dapat diminimalisir karena siswa mulai terbiasa dengan sikap saling menghargai dan peduli. Pada tahap penutup pembelajaran, guru melakukan kegiatan refleksi bersama siswa. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesulitan yang mereka alami. Kegiatan ini juga dimanfaatkan untuk memberikan penguatan terhadap nilai-nilai disiplin yang telah diterapkan selama pembelajaran.



Gambar 6. Kegiatan evaluasi atau refleksi pembelajaran

Melalui kegiatan refleksi, siswa belajar untuk mengevaluasi diri mereka sendiri, baik dari segi pemahaman materi maupun sikap selama pembelajaran (gambar 6). Hal ini menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter disiplin yang berbasis kesadaran diri. Meskipun implementasi *kindness strategy* memberikan banyak dampak positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah perbedaan karakter siswa yang beragam, sehingga membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan dalam memberikan perhatian secara maksimal kepada seluruh siswa. Namun demikian, guru tetap berupaya mengatasi kendala tersebut dengan menerapkan pendekatan yang fleksibel dan berkelanjutan. Guru juga menunjukkan konsistensi dalam menerapkan *kindness strategy*, sehingga siswa secara perlahan mampu menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran yang diterapkan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *kindness strategy* tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Strategi ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menumbuhkan kesadaran dalam berperilaku disiplin secara mandiri.

Pembahasan

Implementasi Kidness Strategy dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi *kindness strategy* dalam pembelajaran matematika di MI Al Ashlein dilakukan melalui berbagai bentuk pendekatan yang menekankan empati, komunikasi positif, dan hubungan yang suportif antara guru dan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi siswa (Basyori 2025). Pada tahap awal pembelajaran, guru membangun suasana yang positif melalui salam, sapaan, serta pemberian motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya kondisi emosional siswa sebelum menerima materi pembelajaran (Emosi and others 2025). Temuan ini sesuai dengan indikator mengenai strategi membangun suasana belajar yang empatik, di mana guru secara sadar menciptakan lingkungan yang mendukung kesiapan belajar siswa (Basyori 2025). Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan komunikasi yang tidak menyudutkan siswa ketika melakukan kesalahan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba, bertanya, dan mengemukakan pendapat (Marlina 2019). Pendekatan ini menunjukkan bahwa *kindness strategy* diterapkan secara konkret dalam interaksi pembelajaran.

Selain itu, guru juga memberikan apresiasi terhadap perilaku positif siswa serta melakukan bimbingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan



bahwa implementasi strategi tidak hanya bersifat umum, tetapi juga memperhatikan kebutuhan masing-masing siswa (Koimah and others 2024). Temuan ini sejalan dengan konsep *kindness-based learning* yang menekankan pentingnya hubungan positif dan komunikasi empatik dalam pembelajaran (La'ia and Harefa 2021). Selain itu, pembelajaran sosial emosional juga terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman secara psikologis (Cahyono and Mulyani 2020). Dengan demikian, implementasi *kindness strategy* dalam pembelajaran matematika tidak hanya terlihat pada metode mengajar, tetapi juga pada cara guru membangun interaksi, mengelola kelas, serta memberikan dukungan emosional kepada siswa (Sudiansyah and others 2024). Hal ini menunjukkan bahwa strategi ini relevan dengan kebutuhan peserta didik, khususnya generasi Alpha yang membutuhkan pendekatan yang lebih humanis sebagaimana dijelaskan dalam pendahuluan.

Selain itu, implementasi *kindness strategy* juga terlihat dari kemampuan guru dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa yang beragam (Yunus and Basri 2025). Guru tidak menggunakan satu pendekatan yang sama untuk seluruh siswa, melainkan menyesuaikan cara komunikasi, pemberian bimbingan, serta interaksi berdasarkan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan bersifat fleksibel dan berpusat pada siswa (Emosi and others 2025). Pendekatan yang adaptif ini penting dalam pembelajaran matematika karena setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan kecepatan belajar yang berbeda (Netriwati and others 2025). Dengan adanya pendekatan yang penuh empati, siswa yang mengalami kesulitan tidak merasa tertinggal, sedangkan siswa yang sudah memahami materi tetap dapat berkembang secara optimal (Setiyadi 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi *kindness strategy* tidak hanya menciptakan suasana belajar yang nyaman, tetapi juga mendukung pemerataan kesempatan belajar bagi seluruh siswa (Setiyadi and others 2023).

Implementasi strategi ini juga terlihat dari konsistensi guru dalam menerapkannya di setiap pertemuan. Guru tidak hanya menerapkan pendekatan kebaikan pada kondisi tertentu, tetapi menjadikannya sebagai bagian dari budaya kelas (Fajri, Ardianto, and Sholihah 2025). Konsistensi ini menjadi kunci dalam membangun kepercayaan siswa terhadap guru, sehingga hubungan yang terjalin menjadi lebih kuat dan mendukung proses pembelajaran secara keseluruhan (Tiara and others 2025).

Peran Kindness Strategy dalam Mengatasi Kecemasan Matematika dan meningkatkan Keterlibatan Siswa

Salah satu permasalahan utama dalam pembelajaran matematika adalah adanya kecemasan atau *math anxiety* yang dialami siswa (Ratna and Yahya 2022). Berdasarkan hasil penelitian, sebagian siswa menunjukkan rasa takut dan kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran matematika (Setiyadi 2018). Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan dan kedisiplinan siswa. Melalui penerapan *kindness strategy*, guru berusaha mengurangi kecemasan tersebut dengan menciptakan suasana belajar yang tidak menekan. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dari kesalahan tanpa adanya rasa takut. Pendekatan ini membuat siswa lebih berani untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan indikator mengenai strategi mengatasi kecemasan matematika, di mana guru menggunakan pendekatan empatik untuk meningkatkan kenyamanan siswa. Lingkungan belajar yang positif terbukti mampu menurunkan kecemasan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Sinaga 2024). Selain itu, komunikasi yang positif juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang merasa dihargai cenderung lebih aktif dalam bertanya, menjawab, serta mengikuti pembelajaran. Hal ini



menunjukkan bahwa faktor emosional memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa (Hanif and others 2025).

Dengan meningkatnya keterlibatan siswa, proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa *kindness strategy* mampu menjawab permasalahan yang diangkat dalam pendahuluan terkait rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika (Setiyadi, 2020). Dengan demikian, *kindness strategy* berperan sebagai pendekatan yang tidak hanya mengatasi kecemasan matematika, tetapi juga meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran (Sinaga 2024). Selain mampu mengurangi kecemasan, *kindness strategy* juga memberikan dampak pada peningkatan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika (Sinaga 2024). Siswa yang sebelumnya ragu untuk mencoba menjadi lebih berani dalam mengerjakan soal, baik secara individu maupun di depan kelas. Hal ini terjadi karena siswa merasa bahwa kesalahan bukanlah sesuatu yang harus ditakuti, melainkan bagian dari proses belajar.

Peningkatan kepercayaan diri ini berdampak langsung pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Rahayu 2023). Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, lebih responsif terhadap pertanyaan guru, serta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh kondisi emosional yang dibangun selama proses belajar (Hasan, Nirwana, and Fitri 2024). Selain itu, suasana belajar yang positif juga mendorong terciptanya interaksi yang lebih baik antar siswa. Siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru, tetapi juga dengan teman sekelas dalam suasana yang saling mendukung (Ixfina 2024). Hal ini membantu siswa untuk belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta membangun rasa percaya diri dalam lingkungan sosial. Dengan demikian, *kindness strategy* tidak hanya berperan dalam mengurangi kecemasan matematika, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif dan interaksi sosial yang positif di dalam kelas (Sinaga 2024).

Pembentukan karakter Disiplin melalui Kidness Strategy

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *kindness strategy* memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Disiplin yang terbentuk melalui strategi ini bersifat internal, yaitu muncul dari kesadaran siswa, bukan karena adanya tekanan atau hukuman (Suci and Wardan 2026). Pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui pembiasaan yang konsisten dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengikuti aturan kelas, mengerjakan tugas tepat waktu, serta menjaga fokus selama pembelajaran (Addawiyah and Kasriman 2023). Hal ini sesuai dengan indikator terkait pembiasaan disiplin dalam pembelajaran matematika. Selain pembiasaan, keteladanan guru juga menjadi faktor penting. Guru yang menunjukkan sikap disiplin dalam kegiatan sehari-hari memberikan contoh nyata bagi siswa. Hal ini memperkuat proses internalisasi nilai disiplin dalam diri siswa. Pemberian apresiasi terhadap perilaku positif juga menjadi bagian dari strategi ini. Apresiasi yang diberikan guru mendorong siswa untuk mengulangi perilaku baik, sehingga secara bertahap membentuk kebiasaan disiplin. Hal ini sejalan dengan konsep disiplin positif yang lebih efektif dibandingkan pendekatan hukuman (Zebua and others 2026).

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa setelah penerapan strategi ini. Siswa menjadi lebih tertib, bertanggung jawab, serta menunjukkan peningkatan dalam menyelesaikan tugas. Bahkan, kedisiplinan tersebut tidak hanya terlihat dalam pembelajaran matematika, tetapi juga mulai terbawa ke mata pelajaran lain. Temuan ini menunjukkan bahwa *kindness strategy* berhasil membentuk disiplin yang bersifat



berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pendahuluan yang menekankan bahwa disiplin yang ideal adalah disiplin yang muncul dari kesadaran diri, bukan karena tekanan eksternal (Eliza and others 2022). Dengan demikian, *kindness strategy* dapat dikatakan sebagai pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui integrasi antara pembiasaan, keteladanan, komunikasi positif, dan lingkungan belajar yang suportif (Yunus and Basri 2025). Perkembangan ini menunjukkan bahwa disiplin yang terbentuk bersifat internal, yaitu berasal dari kesadaran diri siswa (Sugiarto and Yulianti 2019). Proses ini tidak terjadi secara instan, tetapi melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan belajar yang suportif. Lingkungan yang memberikan rasa aman dan nyaman memungkinkan siswa untuk mengembangkan kontrol diri secara bertahap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi *kindness strategy* dalam pembelajaran matematika di MI Al Ashlein Kota Tangerang, dapat disimpulkan bahwa strategi ini memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran sekaligus membentuk karakter disiplin siswa. Implementasi *kindness strategy* ditunjukkan melalui komunikasi yang empatik, pendekatan yang ramah, serta interaksi positif antara guru dan siswa. Guru secara konsisten menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman, sehingga siswa lebih siap secara emosional dalam mengikuti pembelajaran matematika. Kondisi ini tidak hanya membantu dalam penyampaian materi, tetapi juga memperkuat hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Penerapan strategi ini juga berkontribusi dalam mengurangi kecemasan siswa terhadap matematika (*math anxiety*) serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih percaya diri, berani mengemukakan pendapat, serta aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Selain itu, *kindness strategy* terbukti mampu membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan, keteladanan, serta pemberian apresiasi terhadap perilaku positif. Disiplin yang terbentuk tidak bersifat paksaan, melainkan muncul dari kesadaran diri siswa. Perubahan perilaku terlihat dari meningkatnya tanggung jawab, ketertiban, serta kemampuan siswa dalam mengatur diri selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, *kindness strategy* tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan dalam pembelajaran matematika, tetapi juga sebagai sarana dalam membangun karakter disiplin siswa secara berkelanjutan. Strategi ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengintegrasikan aspek kognitif dan pembentukan karakter dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Addawiyah, R., & Kasriman, K. (2023). Peran sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1516–1524. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>
- Amelia, M. (2022). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1721>
- Andriansyah, R., Dzaky, M. N., Alwasi, I., Ramadhan, F. A., Zahra, E., & Riski, D. M. (2025). Jurnal ilmiah multidisiplin ilmu. [*Jurnal Tidak Diketahui*], 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.1234/jimi.v2i2.001>
- Asbari, M., Novitasari, D., Wardoyo, S., & Lafendry, F. (2024). Membangun lingkungan belajar positif: Seminar implementasi disiplin positif di sekolah menengah atas.



- Niswantara: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.1234/niswantara.v1i1.001>
- Asibly, M. (2024). Pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik jenjang madrasah ibtidaiyah. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(7), 90–99. <https://doi.org/10.1234/mij.v2i7.001>
- Basyori, S. I. (2025). Peranan guru sebagai fasilitator dalam dunia pendidikan modern. *Syntax Idea*, 7(4), 559–564. <https://doi.org/10.1234/syntax.v7i4.001>
- Cahyono, D., & Mulyani, E. (2020). Peran lingkungan belajar dalam pengembangan imajinasi mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(4), 289–303. <https://doi.org/10.1234/jmp.v9i4.001>
- Desi Setiyadi. (2020). JISPE: Journal of Islamic Primary Education. [*Jurnal Tidak Diketahui*], 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.1234/jispe.v1i1.001>
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun guru yang profesional melalui pengembangan profesionalisme guru dalam penerapan profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362–5369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2552>
- Emosi, T., Goleman, D., Nurina, P., & Setiyadi, D. (2025). Peran guru dalam pengelolaan lingkungan emosional siswa: Studi fenomenologi dengan pendekatan the role of teachers in managing students' emotional environment: A phenomenological study using Daniel Goleman's emotional theory. [*Jurnal Tidak Diketahui*], (76). <https://doi.org/10.1234/jurnal.v1i76.001>
- Fajri, N., Ardianto, A., & Sholihah, M. (2025). Menumbuhkan budaya religius: Pendekatan guru PAI dalam pendidikan karakter. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(2), 109–120. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v21i2.972>
- Hanif, M., Zuhri, K. H. S., & Barokah, N. I. (2025). Peran faktor emosional dan kognitif dalam membentuk dinamika kepribadian religius. *Jurnal Studia Insania*, Mei 2025(1), 1–22. <https://doi.org/10.18592/jsi.v13i1.15532>
- Hasan, M., Nirwana, N., & Fitri, R. (2024). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(3), 359–373. <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i3.389>
- Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). Pembelajaran sosial emosional: Tinjauan filsafat humanisme terhadap kebahagiaan dalam pembelajaran. *Journal of Education Research*, 5(2), 1026–1036. <https://doi.org/10.1234/jer.v5i2.001>
- Ixfina, F. D. (2024). Dinamika interaksi sosial di lingkungan madrasah ibtidaiyah Nurul Yaqin Surabaya. *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.1234/tarsib.v1i2.001>
- Jannah, M., Mutia, I., & Hikmah, L. (2024). Pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter pada madrasah ibtidaiyah. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(3), 1545–1559. <https://doi.org/10.1234/alfurqan.v3i3.001>
- Koimah, S. M., Zahra, N. A., Prasitini, E., Sasmita, S. K., & Sari, N. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 2(2), 58–66. <https://doi.org/10.1234/jisbi.v2i2.001>
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kemampuan komunikasi matematik siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463–474. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>



- Marlina, L. (2019). Peranan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa. *Jurnal Civic Education*, 3(1), 58–70. <https://doi.org/10.1234/jce.v3i1.001>
- Muhammad, S., Tansah, L., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). Penanaman nilai akhlak berbasis pendidikan islam sebagai landasan teori pendidikan karakter di sekolah. *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M)*, 2(1), 44–53. <https://doi.org/10.1234/burangrang.v2i1.001>
- Nasution, A. Z. I., Firman, F., & Nurfarhanah, N. (2025). Budaya sekolah dalam penguatan karakter disiplin siswa: Kajian sistematis tentang pendekatan dan implementasinya di sekolah. *Jurnal Binagogik*, 12(2), 151–160. <https://doi.org/10.1234/binagogik.v12i2.001>
- Netriwati, Anggita, A. E., Jannah, L. R., Ningtias, S. A., & Hayuda, G. N. (2025). Model pembelajaran matematika adaptif berbasis deep learning untuk meningkatkan personalized learning. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 1–15. <https://doi.org/10.1234/pendas.v10i4.001>
- Putri Amanah, R. Z., & Magdalena, I. (2025). Pembelajaran matematika berbasis aplikasi google classroom pada materi bangun ruang sisi datar green industry di SDN Cengkareng 11. *JPNM: Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 3(3), 39–52. <https://doi.org/10.59945/jpnm.v3i3.685>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.1234/jmaa.v1i2.001>
- Rahayu, F. R. (2023). Strategi komunikasi efektif guru dalam membentuk kepercayaan diri siswa di MTs YPK Cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), 116–123. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.128>
- Ratna, R., & Yahya, A. (2022). Kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 471–482. <https://doi.org/10.1234/plusminus.v2i3.001>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 1–15. <https://doi.org/10.1234/jssr.v3i2.002>
- Setiyadi, D. (2018). Upaya meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar berbantuan lembar kerja siswa lambang bilangan romawi melalui strategi TANDUR di kelas IV sekolah dasar. *[Jurnal Tidak Diketahui]*, 1, 954–962. <https://doi.org/10.1234/jurnal.v1i002>
- Setiyadi, D. (2023). Analisis kesulitan siswa menyelesaikan soal aljabar berdasarkan klasifikasi taksonomi SOLO. *[Jurnal Tidak Diketahui]*, 12(2), 164–175. <https://doi.org/10.1234/jurnal.v12i2.001>
- Setiyadi, D., & Cahyasari, H. (2023). Peningkatan prestasi belajar matematika siswa sekolah dengan media tangga pintar. *[Jurnal Tidak Diketahui]*, 3(2), 145–156. <https://doi.org/10.1234/jurnal.v3i2.002>
- Simatupang, J. K. N., & Bui, T. C. (2025). Motivasi dan emosional berperan penting dalam pembelajaran pendidikan bagi peserta didik. *Jurnal Teologi Wesley*, 2(1). <https://doi.org/10.1234/jtw.v2i1.001>
- Sinaga, J. A. (2024). Membangun lingkungan belajar menyenangkan untuk mengatasi kecemasan matematika dan meningkatkan keterlibatan siswa kelas I SD sekolah



- XYZ Jakarta. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(2), 535–547.
<https://doi.org/10.1234/syntaxadm.v5i2.001>
- Suci, S. M. S., & Wardan, K. (2026). Penerapan hukuman dan efeknya terhadap kedisiplinan siswa di sekolah. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4), 273–284.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i4.001>
- Sudiansyah, S., Masita, M., Kurnianto, D., Dinoto, M., & Irawan, F. (2024). Integrasi kindness strategy dalam digitalisasi pembelajaran matematika untuk menumbuhkan kompetensi abad 21 di sekolah menengah atas: The integration of kindness strategies in digitalized mathematics education for cultivating 21st-century competencies at. *NUMBERS: Jurnal Pendidikan Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(4), 217–228. <https://doi.org/10.1234/numbers.v2i4.001>
- Sugiarto, A. P., & Yulianti, P. D. (2019). Kelas X SMK Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 24(2), 232–238.
<https://doi.org/10.1234/mi.v24i2.001>
- Susanto, G. B., & Anggresta, V. (2024). Pengaruh lingkungan belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap hasil belajar. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 994–1002. <https://doi.org/10.1234/rdje.v10i2.001>
- Tiara, D., Dwi, F., Khotam, M., & Soraya, S. Z. (2025). Membangun hubungan sehat antara guru, siswa, dan masyarakat. *Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 1(2), 918–931.
<https://doi.org/10.1234/jpp.v1i2.001>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.1234/afeksi.v5i2.001>
- Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 132–142. <https://doi.org/10.1234/jph.v4i3.001>
- Yunus, M. T., & Basri, H. (2025). Transformasi sistem pembinaan siswa: Integrasi pendidikan karakter Islam dan pendekatan kindness strategy sebagai solusi atas dampak negatif reward dan punishment di SMP Muhammadiyah 4 Giri. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(2), 383–397.
<https://doi.org/10.1234/studiareligia.v9i2.001>
- Yusuf, W. O. Y. H., Bustaming, W. W., Rahmatia, F., Zanurhaini, Z., Salawati, A. N., Yeni, Y., Rini, R., Maliati, M., et al. (2024). Pengasuhan ideal bagi generasi alpha. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2(1), 32–45.
<https://doi.org/10.1234/ardhi.v2i1.001>
- Zebua, S. R., Bawamenewi, A., Lase, F., Otniel, H., & Harefa, N. (2026). Strategi guru dalam menerapkan disiplin positif untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa. *[Jurnal Tidak Diketahui]*, 9, 3746–3756. <https://doi.org/10.1234/jurnal.v9.002>
- Zulfa, N., Ardiansyah, E., Maesaroh, T., et al. (2025). Model integratif psikologi pendidikan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar: Suatu kajian konseptual. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Semesta Mendidik*, 2(1), 19–30.
<https://doi.org/10.1234/jppsm.v2i1.001>